

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi dan kemajuan tersebut. Untuk itu, kemahiran berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan. Sebagai tonggak penyebar informasi, guru harus memiliki kualifikasi tertentu untuk memberikan pemahaman maksimal pada pembelajaran bahasa Indonesia kepada peserta didik. Menurut Zaenal (2006:31) dalam bukunya, bahwa bahasa Indonesia berfungsi sebagai: (1) lambang kebanggaan, (lambang identitas nasional; (3) alat perhubungan antar warga, antar daerah, dan antar budaya; dan (4) alat yang memungkinkan penyatuan berbagai-bagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasanya masing-masing ke dalam kesatuan kebangsaan. Sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, bahasa Indonesia mencerminkan nilai-nilai sosial budaya yang mendasari rasa kebangsaan kita. Landasan kebanggaan inilah senantiasa mewajibkan bahasa Indonesia kita pelihara dan kita kembangkan serta membina rasa kebanggaan dalam setiap pemakainya.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya di sekolah dasar, salah satu materi yang diajarkan adalah Karya sastra. Pembelajaran sastra sangat penting bagi siswa, sebab dengan belajar sastra siswa mampu mengenal dirinya dan budaya orang lain, serta mempunyai kemampuan imajinatif dalam dirinya untuk mengkritik dan merespon apa yang terjadi di sekitarnya. Tujuan pembelajaran sastra, yaitu memperoleh pengalaman sastra dan memperoleh pengetahuan sastra. Tujuan memperoleh pengalaman sastra dapat dicapai dengan cara mengalami langsung atau melihat langsung hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan sastra. Misalnya, siswa dilibatkan dengan kegiatan pembacaan karya sastra, siswa mendengarkan bacaan hasil karya sastra, dan siswa disuruh menulis karya sastra dan siswa mengapresiasi karya sastra. Selain itu, dapat memperoleh pengetahuan tentang sastra yang dicapai dengan cara menerangkan istilah-istilah sastra, bentuk-bentuk sastra, dan sejarah sastra.

Salah satu karya sastra yang selalu di ajarkan di sekolah dasar adalah cerita rakyat. Cerita rakyat pada dasarnya, merupakan cerita lisan yang telah lama hidup dalam tradisi masyarakat. Cerita rakyat merupakan cerita zaman dahulu yang hidup di kalangan rakyat dan diwariskan secara lisan. Cerita rakyat tumbuh dan berkembang serta menyebar secara lisan dari satu generasi kegenerasi berikutnya dalam suatu masyarakat, mereka sadar hal itu merupakan identitas bagi mereka sendiri yang diakui milik bersama. Cerita rakyat biasanya merupakan fenomena kisah tentang seseorang yang dianggap sakti oleh masyarakat pendukungnya, atau cerita tentang asal muasal suatu tempat dan daerah.

Suatu cerita Rakyat tentunya memiliki unsur-unsur yang membangun cerita tersebut. Sebagaimana dikemukakan oleh Tarigan bahwa cerita dibangun oleh unsur-unsur intrinsik (unsur yang membentuk karya sastra dari dalam karya itu sendiri). Unsur intrinsik cerita yaitu, sebagai berikut: 1) tema, 2) alur, 3) perwatakan, 4) latar, dan 5) pusat pengesahan. Suatu cerita dikatakan baik apabila didalamnya terkandung unsur-unsur tersebut. Dengan memahami unsur intrinsik sebuah cerita, maka diharapkan siswa akan dengan mudah menangkap makna dari cerita yang disajikan. Sebaliknya, siswa yang tidak memahami atau menentukan unsur intrinsik sebuah cerita akan sangat sulit dalam menyerap materi pembelajaran yang diberikan guru khususnya pada materi cerita rakyat, siswa hanya akan duduk dan mendengarkan saja ketika guru menjelaskan materi pembelajaran tanpa bertanya ataupun mau menjawab pertanyaan saat guru mengajukan pertanyaan.

Untuk mengatasi masalah ini, salah satu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik sebuah cerita siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan peserta sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta pembelajaran. Melalui media pembelajaran diharapkan konsentrasi dan perhatian siswa terhadap pelajaran akan lebih baik dan lebih meningkat dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah saja pada saat proses belajar berlangsung. Penggunaan media pembelajaran pada proses belajar mengajar sangatlah penting,

alasanya dengan media pembelajaran diharapkan akan menghindari kejenuhan siswa terhadap terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru, khususnya pada mata pelajaran yang memiliki materi-materi pelajaran yang cukup banyak membutuhkan penjelasan teori dari pada praktek lapangan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di kelas IV SDN Osion Kecamatan Dumoga Tenggara. Kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik sebuah cerita masih sangat rendah. Pembelajaran masih berlangsung satu arah dimana dalam pembelajaran guru yang lebih aktif, sementara peran siswa belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kemampuan siswa dalam menentukan unsur-unsur intrisik yang terdapat dalam suatu cerita belum menunjukan hasil yang baik. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam menentukan unsur-unsur intrisik yang terdapat dalam suatu cerita adalah penggunaan media yang belum optimal dan sesuai dengan materi atau konten yang disampaikan oleh Guru. Permasalahan ini sejatinya dapat disikapi dengan mengubah suasana pembelajaran dari yang awalnya menjenukan menjadi sesuatu yang menyenangkan. Guru harus dapat menghadirkan media pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerita rakyat agar peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dalam cerita dapat meningkat.

Bersumber dari masalah di atas, maka perlu dilakukan tindakan sebagai kontribusi nyata untuk mengurai permasalahan yang terjadi di Sekolah Dasar khususnya dalam pembelajaran. Di mulai dengan memecahkan permasalahan yang terjadi, solusi yang paling efektif diantaranya penggunaan media yang sesuai dengan konten maupun konteks pembelajaran. Niatan baik ini mendapat dukungan sepenuhnya oleh pihak sekolah. Atas kesepakatan antara guru dan peneliti permasalahan di kelas IV SDN Osion dapat dipecahkan dengan menghadirkan media pembelajaran berupa buku cerita bergambar.

Media buku cerita ini diyakini dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam memahami cerita dan mampu mengidentifikasi unsur-unsur intrinstiknya. Guna memecahkan polemik di atas, maka peneliti merumuskan judul proposal

penelitian ini yakni **“Meningkatkan Kemampuan Menentukan Unsur-unsur Intrinsik Cerita Rakyat Menggunakan Media Buku Cerita di Kelas IV SDN IV SDN Osion Kecamatan Dumoga Tenggara”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dianalisis identifikasi masalahnya yaitu kemampuan siswa dalam menentukan unsur-unsur cerita intrinsik pada suatu cerita masih terbilang rendah, adapun media pembelajaran yang digunakan belum optimal.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “ Apakah melalui media *Buku cerita* kemampuan menentukan unsur-unsur intrinsik cerita rakyat pada siswa kelas IV SDN Osion akan meningkat ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan unsur-unsur intrinsik cerita rakyat dengan media buku cerita pada siswa kelas IV SDN Osion

### **1.5 Pemecahan Masalah**

Salah satu usaha untuk pemecahan masalah dalam kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerita rakyat pada siswa kelas IV SDN Osion adalah dengan menggunakan media buku cerita. Media ini merupakan solusi efektif untuk mengurai permasalahan tersebut. Adapun langkah-langkah yang akan digunakan untuk pemecahan masalah ini antara lain:

- 1) Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 anggota/ siswa.
- 2) Guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai materi unsur-unsur intrinsik yang ada pada suatu cerita khususnya cerita rakyat
- 3) Guru membagikan setiap kelompok buku cerita
- 4) Setiap kelompok akan diberikan salah satu buku cerita yang berbeda-beda
- 5) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok
- 6) Masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut

- 7) Setelah selesai, guru akan menugaskan untuk setiap kelompok untuk menukarkan buku cerita yang ada pada setiap kelompok. Contohnya buku cerita yang ada pada kelompok A setelah selesai akan ditukarkan dengan buku cerita yang ada pada kelompok B.
- 8) Selanjutnya masing-masing kelompok akan diminta untuk membandingkan unsur-unsur dari cerita yang mereka dapatkan
- 9) Presentasi di depan kelas (Azhar (2005: 25-27))

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis dan praktis, yaitu:

#### **a. Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi khasanah teori yang terkait dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan media buku cerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dongeng serta dapat mengantisipasi hambatan-hambatan yang muncul.

#### **b. Praktis**

##### **1) Manfaat bagi siswa**

Meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerita rakyat siswa dengan media buku cerita dan meningkatkan motivasi belajar.

##### **2) Manfaat bagi guru**

Meningkatnya kemampuan guru dalam mengajar identifikasi unsur-unsur intrinsik cerita rakyat dengan media buku cerita dan penguatan relasi antara guru dan siswa hingga antar guru.

##### **3) Manfaat bagi peneliti**

Mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti dalam memberikan solusi terhadap permasalahan pembelajaran sehingga mampu menjawab tantangan sebagai seorang pendidik di masa mendatang.

##### **4) Manfaat bagi peneliti lain**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi maupun bahan pijakan peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.